

## POKOK BAHASAN Pengertian Komunikasi

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa dapat menjelaskan arti kata dan beberapa definisi komunikasi  
Mahasiswa dapat menjelaskan arti komunikasi dalam kehidupan  
dan pendidikan luar sekolah

### URAIAN MATERI

#### Definisi Komunikasi

Komunikasi diambil dari kata Communicaton atau Communicatio yang artinya sama. Arti lain dari istilah ini yaitu pemberitahuan, pemberi bagian (dalam sesuatu) pertukaran, yang artinya si pembicara mengaharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya. Ikut ambil bagian kata sifat komunikasi yaitu komunis, artinya bersifat umum dan terbuka, bersama-sama (dari kata common, commonness). Kata kerjanya yaitu communicare yang berarti bermusyawarah, berunding, atau berdialog.

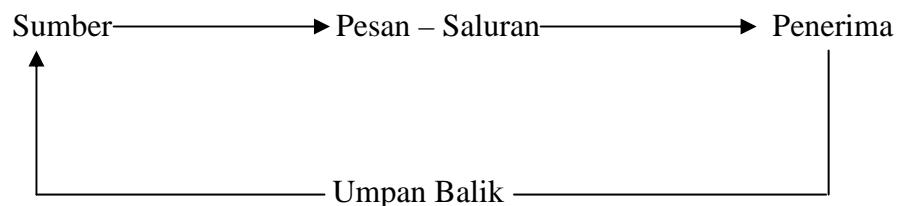
Jadi komunikasi atau berkomunikasi bararti suatu upaya bersama orang lain, atau bentuk kebersamaan dengan orang lain dengan membentuk jalinan hubungan. D. Lawrence Kincaid dan Wilbur Schramm (1997) mendefinisikan komunikasi sebagai proses saling membagi atau menggunakan informasi secara bersama atau pertalian antara para peserta dalam proses informasi.

Carl I Hoveland (1972) mengatakan bahwa komunikasi yaitu : Siapa berkata apa, kepada siapa, melalui saluran apa dan bagaimana efeknya?

Lawrence Kincaid dan Wilbur Schramm selanjutnya menyatakan bahwa terdapat tiga model dari komunikasi yang menggabungkan anatar unsur *peserta pesan dan saluran* menjadi *peserta* yang dengan ini peran komunikator dalam satu saat dapat berubah menjadi komunikan. Dari pemikirannya ini kemudian berkembang komuniakasi umpan balik, komunikasi timbale balik dan komunikasi antar manusia yang memusat.

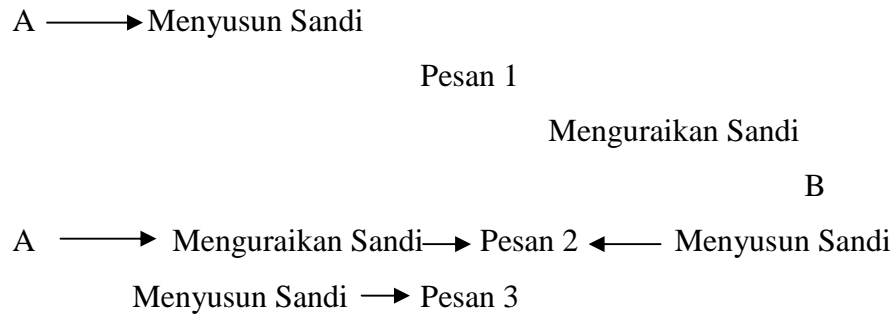
Gambaran dari ketiga model komunikasi ini yaitu :

#### a. Model Komunikasi dengan Umpan Balik



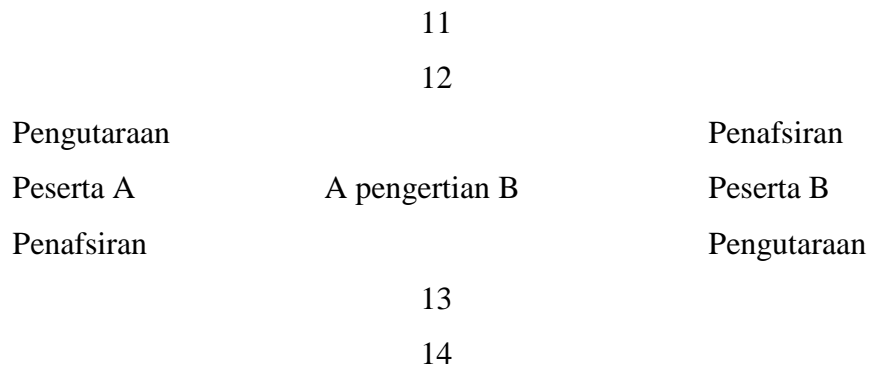
Dengan diagram ini, pesan diciptakan oleh sumber dan umpan balik diberikan oleh penerima, sehingga memberikan komunikasi yang berlangsung itu pada dasarnya hanya satu arah.

b. Model Timbal Balik



Pada diagram ini tidak ada tanda panah yang langsung dari arah A kepada B, semua panah menunjuk kepada arah pesan, sehingga memberi gambaran memberikan pesan secara bersama. Jadi tidak berupa proses meneruskan pesan.

c. Model Komunikasi Antar Arah



Pada diagram ketiga dengan menggabungkan garis melingkar menuju pengertian bersama sebagai hasil akhir dari suatu proses komunikasi 11 12 13 dan 14 adalah pesan yang diciptakan oleh para peserta untuk digunakan bersama. Disini pengertian bersama diperlukan sebagai hasil akhir ideal dalam proses komunikasi.

Komunikasi timbal balik dan memusat cocok untuk dipergunakan untuk komunikasi antar personal sedangkan untuk komunikasi masa tidak lajim digunakan.

**Arti Komunikasi dalam Kehidupan dan Pendidikan Luar Sekolah**

Sesederhana bagaimanapun manusia hidup melalui komunikasi, dengan demikian tanpa kehidupan satu diantara mampu berkomunikasi. Mengingat demikian pentingnya komunikasi dalam kehidupan, Schuller menyatakan bahwa tidak ada masalah yang tidak dapat dipecahkan bila kita menggunakan proses

komunikasi (Gilbreath, 1991). Adanya permasalahan sering disebabkan karena hambatan berkomunikasi.

Untuk kepentingan pendidikan luar sekolah komunikasi oleh mahasiswa dalam upaya memenuhi predikat terpelajar dengan kemampuan khusus untuk mengekspresikan diri maupun dalam melaksanakan hasil pendidikan. Komunikasi diperlukan pula ada masa perkuliahan, interaksi dengan para pembimbing, masa penelitian, masa mempertahankan karya tulis maupun pada proses interaksi belajar mengajar yang berdasarkan pada prinsip bahwa cara-cara yang dipergunakan oleh mahasiswa kelak akan merupakan cara yang dipergunakan dalam lingkungan pekerjaannya. Bagaimanapun perubahan dalam lingkungan pekerjaan terjadi akan tetapi ciri khas komunikasi Pendidikan Luar Sekolah dengan humanis, dua arah dan menuju pada kesepakatan yang demokratis akan merupakan ciri khasnya.

### **TUGAS/SOAL – SOAL LATIHAN**

1. Apa arti kata dari komunikasi?  
Kemukakan beberapa definisi komunikasi lalu bandingkan satu dengan yang lainnya!
2. Apa manfaat dasar komunikasi bagi manusia maupun dalam profesi sebagai tenaga kependidikan luar sekolah?

### **REFERENSI / RUJUKAN**

Drs. Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Armico Bandung, 1984.  
Robert D. Gilbreath, *Save Yourself*, McGraw-Hill, New York, 1991.

## **POKOK BAHASAN**

### **Fungsi dan Jenis Komunikasi**

## **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti perkuliahan, dirapkan mahasiswa dapat menjelaskan fungsi komunikasi dan jenis komunikasi.

Mahasiswa dapat memberikan contoh konkrit dalam kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah

## **URAIAN MATERI**

Fungsi Informasi, yaitu komunikasi yang bertujuan untuk memberi tahu khalayak sasaran sehingga yang semula dalam kondisi tidak tahu menjadi mengetahui tentang apa yang diinformasikan. Hal ini sasarannya aspek kognitif (Knowledge). Fungsi ini dilaksanakan dengan cara baik secara lisan maupun melalui alat bantu mes media. Biasanya tidak terlalu dituntut adanya feedback yang bersifat dialoh/diskusi karena tergetnya hanya sekedar memberi tahu. Adapun beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan yakni memperlihatkan rumus ABC yaitu Acurate (tepat), Brief (singkat), dan Clear (jelas). Akurat dalam makna tepat siapa yang menyampaikannya, tepat materi yang disampaikannya, tepat cara menyampaikannya, tepat waktu dan tempatnya bahkan tepay cara menempatkannya misalnya spanduk atau pembangunan.

Fungsi Persuasi/edukasi, yaitu fungsi komunikasi yang mengandung aspek memotivasi khalayak sasaran untuk mau melakukan sesuatu sesuai dengan pesan yang disampaikan atau sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Persuasi ini biasanya menggunakan proses komunikasi yang relative frekuensinya sering dilakukan atau kontinyuitasnya diperhatikan. Salah satu persyaratan yang perlu diperhitungkan agar khalayak sasaran termotivasi maka materi atau pesan yang disampaikan harus menyentuh kebutuhan yang bersangkutan. Sedangkan fungsi edukasi lebih menekankan kepada proses komunikasi yang sasarannya kearah menanamkan perubahan sikap dan perilaku, sehingga dalam hal ini dituntut kemampuan komunikator untuk memahami karakteristik komunikasi dan dalam prakteknya komunikasi tersebut sangat dituntut pendekatan yang cukup normative. Kedua fungsi ini dan juga fungsi informasi pada hakekatnya melandasi untuk kepentingan edukasi tersebut. Dalam hal ini terutama dufokuskan didalam proses pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah.

Fungsi Rekreasi, yaitu proses komunikasi yang sasarannya adalah untuk menciptakan kondisi relaxitas atau menghibur sehingga terjadi adanya pengenduran- pengenduran urat-urat syaraf yang tegang. Dalam hal ini perlukan penampilan komunikator yang relatif aktratif seperti halnya pemain panggung. Sepert contoh berlangsungnya komunikasi di dalam pentas-pentas hiburan.

Namun demikian pada hakekatnya fungsi rekreasi perlu diwujudkan di dalam kaitannya dengan proses pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah dengan maksud praktek komunikasi seperti ini berperan sebagai rasi belajar agar peserta didik selama mengikuti pembelajaran tidak mengalami kelelahan dan menjadikan iklim pembelajaran yang cukup menyenangkan (kondusif).

Fungsi Confiction (meyakinkan), yaitu kegiatan komunikasi yang dimaksudkan untuk menjadikan khalayak sasaran/komunikasi menjadikan yakin terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan apa yang diharapkan. Komunikasi seperti ini biasanya lebih banyak menggunakan pendekatan pribadi dibanding dengan kelompok atau pendekatan melalui mass media. Pelaksanaannya menuntut pendekatan yang relative lebih sungguh-sungguh dan seksama serta keseringannya diperhitungkan selain itu pula memperhitungkan pendekatan yang situasional/kondisional, normative dan edukatif.

Jenis-jenis komunikasi meliputi komunikasi persona, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.

1. Komunikasi Personal, disebut pula komunikasi antar individu yaitu komunikasi yang berlangsung antara dua orang individu atau lebih. Komunikasi ini dapat secara tatap muka (*face to face communication*) atau dapat pula melalui alat bantu medium, seperti telepon, surat dan telegram. Menurut Sapir yang kedua ini disebut dengan komunikasi antar individu beralat, sedangkan komunikasi tatap muka disebut komunikasi individu sederhana.
2. Komunikasi Kelompok, yaitu berlangsung antara beberapa orang dalam kelompok kecil, seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi.
3. Komunikasi Massa, komunikasi yang berlangsung atau kelompok (organisasi) dengan masa. Komunikasi Massa dapat berlangsung secara tatap muka antara individu dengan massa seperti dalam pidato atau dengan menggunakan media massa.

Perkembangan selanjutnya dari pembagian jenis komunikasi ini dibagi atas komunikasi social dan komunikasi media. Komunikasi sosial, yaitu mencakup komunikasi persona dan komunikasi kelompok, yaitu komunikasi yang terjadi secara langsung antar manusia, berhadapan antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi Media bersifat satu arah seperti dalam model arus atau model komunikasi umpan balik.

#### **TUGAS / SOAL-SOAL LATIHAN :**

1. Sebutkan empat fungsi komunikasi serta jelaskan tiap-tiap fungsi!
2. Sebutkan pula tiga jenis komunikasi, serta komunikasi mana yang paling dibutuhkan untuk menunjang profesi Pendidikan Luar Sekolah!
3. Apa perbedaan dan ciri dari komunikasi sosial dan komunikasi media!

## **REFERENSI / RUJUKAN**

Drs. Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Armico Bandung, 1984.

O. P. Bhatnagar, *Education and Communication for Development*, Oxford, IBH  
Publication, New Delhi.

## **POKOK BAHASAN :**

### **Anatomi Proses Komunikasi**

## **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Mahasiswa dapat menjelaskan anatomi proses komunikasi  
Mahasiswa dapat menjelaskan unsur-unsur dalam anatomi komunikasi

## **URAIAN MATERI**

Terdapat lima unsur dalam anatomi komunikasi, yaitu :

1. Komunikator (sumber)
2. Komunikate (pesan)
3. Komunikan (sasaran/penerima pesan/khalayak)
4. Media (alat penyalur)
5. efek (umpan balik, akibat)

Komunikator atau dikenal pula dengan pengirim/ sumber atau pembicara. Komunikator yaitu seseorang atau beberapa orang yang memungkinkan berjalannya suatu proses komunikasi. Komunikator bisa seorang guru atau pembicara yang mengemukakan pendapatnya dihadapan peserta didik atau pemirsa radio, TV. Komunikator orang yang menetapkan bahan yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, sehingga sasaran dari komunikasi dapat menerima pesan yang dikemukakan. Bila pemilihan barang terlalu kurang dinilai dari pihak sasaran maka komunikasi akan gagal. Dimensi komunikator dilihat dari etika, kredibilitas dan kemeneraian. Dilihat dari etika seorang komunikator menyangkut internalisasi seseorang. Selanjutnya dilihat dari identifikasi, sedangkan atraksi menyangkut ketundukan. Internalisasi terjadi bila orang menerima pengaruh karena perilaku yang dianjurkan sesuai dengan yang dimilikinya. Kita menerima gagasan, anjuran, pikiran orang lain semuanya berguna untuk memecahkan permasalahan, penting dalam menunjukkan arah, atau dituntut oleh sistem nilai kita. Internalisasi terjadi bila semuanya dalam keadaan rasional. Identifikasi berkaitan dengan pengambilan perilaku dari seseorang dikarenakan hal itu mampu memuaskan dalam hubungan dengan orang lain atau kelompok lain. Dalam identifikasi, individu mendefinisikan peranannya sesuai dengan peranan orang lain, seperti yang diungkapkan Kelman (1975). Ia berusaha benar-benar seperti orang lain. Dimensi etos yang paling relevan dengan hal ini yaitu keatraktifan atau daya tarik terhadap orang lain. Ketundukan terjadi bila individu menerima pengaruh dari orang atau kelompok lain karena ia berharap memperoleh reaksi yang menyenangkan diri orang atau kelompok tersebut. Seseorang akan berusaha untuk memperoleh ganjaran dan menghindari hukuman.

Kredibilitas seorang komunikator dilihat dari persepsi orang yang tidak menyatu dengan diri komunikator itu atau karena sifat-sifat yang alami dibawa komunikator tadi. Kredibilitas ini juga dipengaruhi oleh persepsi, topik yang dibahas serta situasi. Komponen kredibilitas meliputi keahlian dan kepercayaan, dinamisme, sosialitas, koorientasi dan kharisma. Keahlian berkaitan dengan kesan penerima sesuai dengan kemampuan dalam topik yang dibicarakan (cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, pengalaman dan berlatih). Sedangkan kepercayaan yaitu kesan sasaran tentang watak dari komunikator, yang berkaitan dengan jujur, tulus, bermoral, adil, sopan dan etis. Dinamis berkaitan dengan cara berkomunikasi yang memperkokoh kesan dan keahlian dan kepercayaan. Sosiabilitas adalah kesan sebagai seorang yang periang dan senang bergaul. Koorientasi kesan kelompok yang mewakili kelompok yang kita senangi, yang mewakili nilai-nilai kita. Atraksi termasuk didalamnya daya tarik fisik, ganjaran, kesamaan, dan kemampuan. Daya tarik fisik berdasarkan penelitian memilih kerancuan dalam membuat kesimpulannya. Kesamaan antara komunikator dengan sasaran menjadikan dasar berlangsung atau terhambatnya proses komunikasi. Karena menariknya maka orang yang akan mempunyai daya persuasif, sehingga dalam beberapa hal kebersamaan dan menarik ini dijadikan dasar dalam berkomunikasi. Karena banyak kesamaan dalam hal akan mampu untuk dijadikan alat identifikasi. Rogers dalam hal ini memilahnya atas homophili dan heterophili, dimana yang satu memiliki banyak kemiripan sedangkan yang lainnya menunjukkan demikian banyak perbedaan antara komunikator dengan sasaran.

Komunikasi yang berhasil menurut Simons (1977) karena kemampuan untuk menetapkan beberapa kesamaan yang mendasar, seperti dalam kepercayaan, sikap, maksud dan nilai-nilai sehubungan dengan persoalan. Kesamaan menurutnya dapat dilihat dari kesamaan disposisional (misalnya petugas KB yang menginginkan kesejahteraan) dan kesamaan keanggotaan kelompok. Dengan kesamaan, menurut Simons akan memudahkan untuk penyandibalikan (diconding), membantu premis yang sama, membuat sasaran tertarik dan akan terjadi rasa hormat pada komunikator.

Penerimaan seseorang pada komunikator dipengaruhi pula oleh kekuasaan atau power yang dimiliki seseorang komunikator, meliputi :

- Kekuasaan koersif, yaitu untuk memaksakan ganjaran atau hukuman,
- Kekuasaan keahlian, yang berasal dari pengetahuan, pengalaman,
- Keterampilan dan kemampuan yang dimiliki komunikator,
- Kekuasaan rujukan, yaitu tempat sasaran merujukannya dengan memiliki kekaguman yang diharapkan oleh sasaran,
- Kekuasaan legal, yaitu norma dan peraturan yang membuat ia berhak untuk menjadi komunikator.

Pada hal lain Abdilah Hanafi membatasi kredibilitas komunikator dipengaruhi oleh keterampilan, sikap, tingkat pengetahuan dan posisinya dalam nilai budaya. Ada lima keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang komunikator yaitu menulis, berbicara, membaca dan mendengarkan serta



kemampuan nalar. Sikap komunikator meliputi sikap tentang dirinya sendiri, sikap terhadap pesan dan sikap terhadap sasaran. Tingkat pengetahuan meliputi keluasan dalam pengetahuan yang akan dibicarakan yang kelak akan mempengaruhi pesan yang akan disampaikan. Sistem sosial budaya yaitu keterkaitan seseorang pada budaya yang melingkupinya, termasuk di dalamnya sistem sosial, kedudukan dalam sistem sosial, kepercayaan dan nilai-nilai yang melingkupi serta bentuk-bentuk tingkah laku.

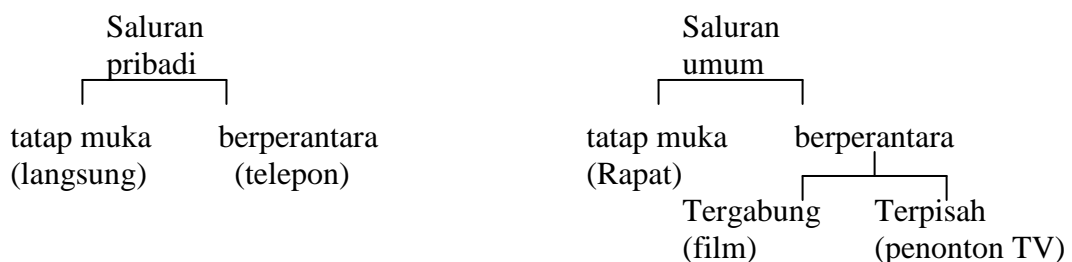
Pesan yaitu satus set informasi atau tentang cara kerja sesuatu dalam upaya untuk memperbaiki cara dari sasaran. Pesan bisa berupa pesan satu arah atau berupa pesan yang lengkap. Pesan dapat dilihat dari kode pesan, *isi pesan dan wujud pesan*. Dalam kode pesan yang paling mendasar yaitu unsur pesan dan struktur pesan. Unsur pesan sering menyatu dengan struktur. Yang termasuk dalam unsur yaitu ide- ide sedangkan dalam struktur bagaimana kita mengorganisasi ide- ide tadi. Kode pesan yaitu sekumpulan simbol- simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga memiliki makna bagi seseorang seperti halnya bahasa. Setiap kode memiliki sekumpulan unsur, seperti halnya kata- kata dan terdapat prosedur untuk merangkaikan unsur itu sehingga bermakna, dalam kode termasuk bahasa, lukisan maupun suatu gerak.

Isi pesan adalah bahan material yang dipilih sumber untuk menyatakan maksudnya. Seperti halnya kode isi pesan, bisa berbentuk surat, lisan atau melalui berita radio.

Komunikasikan yaitu pihak yang menerima pesan, yang dalam keadaan tertentu bisa bersifat pula sebagai pengirim pesan. Komunikasikan bisa seorang atau berupa kelompok atau bahkan bisa pula dalam bentuk massa. Semakin homogen keadaan dari penerima semakin memungkinkan pesan diterima secara merata. Melihat komunikasikan seperti halnya komunikator, dapat dibatasi dari segi keterampilan, sikap, tingkat pengetahuan dan posisinya dalam nilai budaya.

Media komunikasi bisa berupa lambang bahasa maupun alat untuk menyampaikan pesan yang dikirim. Media dengan demikian bisa berupa bahasa yang dipergunakan, kabel, radio, stasiun radio atau berupa koran. Dengan media yang dipergunakan kita memiliki jaminan bahwa pesan yang disampaikan akan diterima oleh sasaran. Dengan media, manusia dapat memperluas jangkauan dari pemikirannya.

Paul Deutchmann mengemukakan cara dalam mengklasifikasikan media seperti di bawah ini.



Pandangan psikologis mengenai media ini ditentukan oleh :

- a. indra yang dirangsang
- b. kecepatan memperoleh umpan balik
- c. pengendalian jarak dan kecepatan
- d. kode pesan
- e. daya penggandaan
- f. daya simpan pesan
- g. kemampuan mengatasi selektivitas
- h. kemampuan memenuhi kebutuhan penerima

Efek komunikasi yaitu perubahan yang diharapkan terjadi pada seseorang atau sekelompok orang. Semakin luas pengaruh suatu komunikasi dikatakan semakin efektif. Efek komunikasi dapat dilihat dari apa yang dilihat pada imajinasi sasaran pada komunikator, peta kognitif sasaran terhadap lingkungan, kepercayaan dan nilai-nilai yang telah diberikan dan siap, untuk mendukungnya, evaluasi yang dibuat mengenai antar hubungan. Efek komunikasi yaitu perubahan pengalaman yang telah disimpan dalam sistem syaraf seseorang.

Salah satu model efek komunikasi dikemukakan oleh Cartwright, dengan mengembangkan prinsip-prinsip :

- a. Pesan (informasi dan fakta) pasti mencapai organ dari seseorang yang dipengaruhi
- b. Setelah mencapai organ dria, pesan tadi mestinya diterima bagian dari struktur kognitif sasaran
- c. Untuk mengajak seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan menggunakan persuasi masa, maka tindakan itu harus tampak sebagai jalan untuk mencapai tujuan
- d. Untuk mengajak suatu tindakan tertentu, perilaku seseorang harus dikendalikan oleh sistem kognitif dan motivasional yang tepat pada hal tertentu dan waktu yang tertentu pula.

Efek terbagi atas efek perhatian, efek pokok dan efek tindakan. Untuk memudahkan melihat efek pada seseorang perlu diperhatikan hal-hal berikut :

- a. Jika kita mau mengadakan perubahan melalui komunikasi, salah satu syarat adalah harus memperkenalkan unsur baru kedalam sistem kognitif penerima.
- b. Informasi baru selanjutnya akan diproses sesuai dengan struktur kognitif yang ada pada peserta
- c. Jika terjadi perubahan yang signifikan pada posisi yang dipegang teguh, pasti orang itu menerima pandangan yang relatif berbeda dengan situasi sebelumnya.

Efek tindakan sangat tergantung pada insentif yang akan diterima seseorang baik berupa hal yang nyata maupun hal lain yang dipandang bermakna.

## **TUGAS / SOAL – SOAL LATIHAN**

1. Jelaskan lima anatomi komunikasi, serta perinci tiap-tiap bagian dari anatomi tersebut!
2. Jelaskan penerimaan seseorang pada komunikator yang dipengaruhi pula oleh kekuasaan atau power yang dimiliki seseorang komunikator!

## **REFERENSI / RUJUKAN**

Abdillah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, Usaha Nasional Surabaya, 1984.

Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Rosdakarya, Bandung, 1996.

## **POKOK BAHASAN**

### **Proses Komunikasi**

## **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Mahasiswa dapat menjelaskan proses komunikasi primer dan sekunder  
Mahasiswa dapat menjelaskan unsur dari proses komunikasi primer dan sekunder

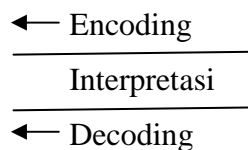
## **URAIAN MATERI**

Proses komunikasi terbagi dua bagian yaitu proses komunikasi primer dan sekunder.

### 1. Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi primer yaitu proses penyampaian pikiran atau simbol perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol/lambang bahasa madia

Secara skematis proses komunikasi primer digambarkan sebagai berikut:



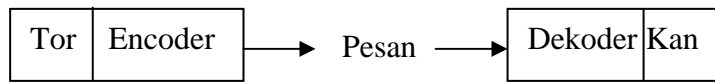
Pertama-tama komunikator akan terjadi (encoding) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti ia memformulasikan pikiran atau pesan kedalam lambang bahasa yang diperkirakan akan dimengerti oleh sasaran tadi. Hasil pengolahan kognisi ini kemudian akan dikeluarkan melalui peristiwa decoding. Kemudian menjadi giliran komunikan untuk mengkode pesan dari komunikator tadi. Ia ini berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung arti kedalam pengertiannya. Proses pemasukan pesan yang sudah diterima ini adalah decoding dan diikuti ini dengan interpretasi. Suatu proses interpretasi adalah pemasukan pesan kedalam sistim kognis yang kemudian akan dioper kembali melalui peristiwa encoding.

Demikian ke tiga dalam proses ini terjadi baik dipihak komunikator maupun komunikan. Komunikasi ini dikenal pula dengan komunikasi face to face.

Komunikasi ini akan berhasil bila kedua belah pihak terdapat dalam kerangka berpikir yang sama. Demikian pula keberhasilan ditunjang oleh bidang pengalaman yang sama pula. Secara skematis gambar proses di atas adalah sebagai berikut :

Kerangka berfikir

Kerangka berfikir



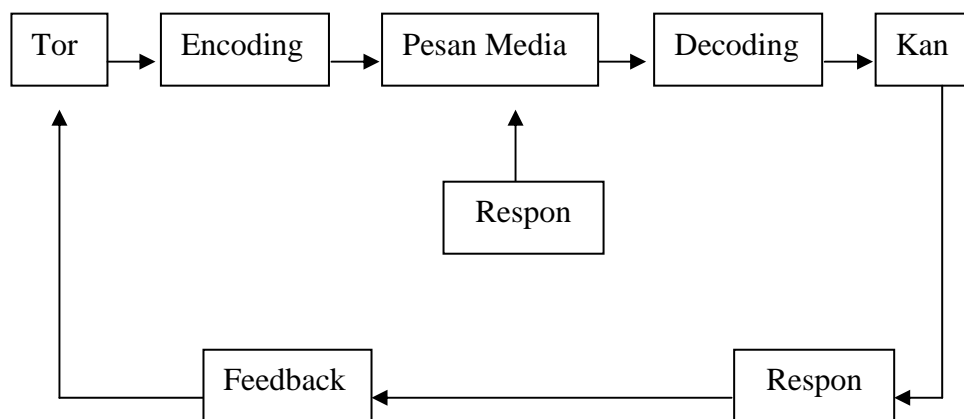
Bidang Pengalaman

Bidang Pengalaman

Semakin memiliki kedekatan dalam rangka berfikir dan bidang pengalaman maka pertumpukan pengertian dan kesamaan akan semakin terjadi dan lingkaran komunikasi yang terhimpit.

## 2. Proses Komunikasi Sekunder

Komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat bantu atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama. Secara skematis proses komunikasi ini berlangsung seperti gambar berikut:



Beberapa sifat dari proses komunikator skunder antara lain:

- Umpan baik menjadi tertunda
- Pesan demikian kuat dipergunakan oleh jenis media yang dipergunakan
- Menggunakan Media masa
- Pengaruhnya kan bersifat pasif (dangkal/ spontan) dan massal

## TUGAS / SOAL – SOAL LATIHAN

- Jelaskan yang dimaksud dengan proses komunikasi primer dengan menggunakan diagram
- Jelaskan pula yang dimaksud dengan proses sekunder dengan diagram!

## **REFERENSI / RUJUKAN**

Prof. Drs. Onong Uh yana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990.

Prof. Drs. Onong Uh yana Effendy, *Komunikasi dan Modernisasi*, Alumni, Bandung, 1973.

## **POKOK BAHASAN**

### **Komunikasi Sosial dalam Konteks pembelajaran PLS**

#### **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Mahasiswa dapat menjelaskan komunikasi sebagai proses antar hubungan  
Mahasiswa dapat menjelaskan komunikasi sebagai alat proses sharing  
Mahasiswa dapat menjelaskan komunikasi sebagai alat dinamika kelompok

#### **URAIAN MATERI**

1. Komunikasi sebagai alat proses antar hubungan
  - Hubungan dalam proses pembelajaran
  - Hubungan dalam proses pengembangan dampak pendidikan
  - Hubungan dalam pengembangan sumber-sumber
  - Hubungan dalam pengembangan kolaborasi
  - Hubungan dalam pengembangan partisipasi hasil pendidikan
2. Komunikasi sebagai alat sharing berkaitan dengan prinsip animateur dan colearner. Animateur orang yang aktif untuk memberikan pengetahuan pada lingkungannya dan pada saat yang sama merupakan orang yang belajar seumur hidup. Colearner, yaitu pencipta kondisi yang menunjang untuk terjadinya proses belajar.
3. Komunikasi sebagai alat dinamika kelompok meliputi unsur :
  1. Unsur pengembangan kepemimpinan dan pemilik otoritas
  2. Unsur pengembangan program dan kemajuan dalam belajar dan kemasyarakatan
  3. Unsur pencipta komunikasi yang demokratis dan dua arah
  4. Unsur pengembang interaksi kelompok maupun keluar
  5. Unsur pembina program dan pelaksana dengan menggunakan sumber secara efisien

#### **TUGAS / SOAL-SOAL LATIHAN**

1. Apakah yang dimaksud dengan komunikasi sebagai proses antar hubungan?
2. Jelaskan makna komunikasi sebagai alat sharing?
3. Bagaimana kriteria terdapatnya dinamika kelompok dengan menggunakan pendekatan komunikasi?

## **REFERENSI**

John D. Inggalls, *Trainer Guide to Andragogy*, US Departement of Helt, Education and Welfare, Washington, 1973.



## POKOK BAHASAN

### Pendekatan Model Komunikasi dalam Pembangunan

#### TUJUAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa dapat menjelaskan komunikasi dalam pembangunan di dunia ketiga  
Mahasiswa dapat menjelaskan komunikasi pembangunan dan modernisasi

#### URAIAN MATERI

Sebagai suatu kegiatan nyata dan berencana, pembangunan menjadi menonjol sejak berakhirnya Perang Dunia ke-2. Dengan bebasnya (baca: merdeka) bangsa-bangsa yang awalnya berada di bawah jajahan negara kolonial, maka semenjak itu jugalah negara-negara tersebut mulai berkesempatan menata dan membenahi nasib masing-masing, dalam makna membangun negara, bangsa, dan kehidupan masyarakatnya.

Dalam persepsi Barat (Amerika dan negara-negara Eropa Barat), pembangunan sebagaimana yang dimaknai secara umum sekarang, berawal dari program pemerintah Amerika Serikat yang dicetuskan oleh Harry S. Truman (Presiden AS saat itu) pada Januari 1949. Butir keempat dalam pidatonya saat itu, mengumumkan kepada publik bahwa Amerika Serikat akan melaksanakan suatu program baru yang tangguh berupa bantuan teknik (*technical assistance*) dan keuangan dan negara-negara miskin di dunia. Selanjutnya, dunia internasional mengenal apa yang diistilahkan dengan *Marshall Plan* yang merupakan program bantuan Amerika Serikat untuk membangun kembali negara-negara sekutunya di Eropa yang hancur akibat Perang Dunia II. Kebijakan tersebut di kemudian hari diikuti oleh negara kaya lainnya, dan juga oleh sejumlah badan regional dan internasional yang memang dibentuk untuk kepentingan tersebut.

Pada umumnya, negara yang baru merdeka tadi berada dalam situasi yang kurang lebih sama, yaitu:

- a. Kehidupan sosial ekonomi yang merana akibat penjajahan
- b. Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah
- c. Keadaan pendidikan yang menyedihkan
- d. Kondisi kesehatan yang parah, dll.

Keadaan di atas, pada intinya digambarkan sebagai suatu keadaan yang tertinggal dari kemajuan. Dengan kenyataan tersebut, maka logislah apabila di dunia kemudian terdapat dua macam keadaan diantara negara-negara yang ada, yakni: (1) Negara besar yang keadaannya cukup makmur dan tidak terlalu terpengaruh oleh perang dunia yang baru usai; dan sisanya (2) Sejumlah negara baru yang kelak disebut sebagai negara terbelakang (*underdeveloped*), kurang maju (*less developed*), atau sebutan yang lebih halus: negara sedang berkembang (*developing countries*).

Dari sinilah kemudian timbul sejumlah konsep, ide, gagasan, pemikiran untuk menanggulangi perbedaan keadaan di antara kedua jenis negara tersebut. Bahkan bukan sekedar kebetulan, bahwa konsep tersebut memang datang dari negara maju sebagaimana diungkapkan di atas.

Menurut para pakar ekonomi Barat, negara yang baru merdeka itu harus dibebaskan dari lingkaran setan kemiskinan: *tidak memiliki industri karena miskin, dan miskin karena tidak memiliki industri*. Untuk keluar dari lingkaran setan kemiskinan itu, negara ini memerlukan uang dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melakukan industrialisasi (*industrialized*).

Sejak saat itulah berkembang berbagai rencana pembangunan yang menjadi pegangan bagi negara-negara yang baru merdeka tadi, yang pada intinya memiliki kesamaan pula, yaitu: *secepatnya mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju, melalui pembangunan ekonomi mengikuti jejak negara-negara maju tersebut*. Terutama didesak oleh keinginan untuk sesegara mungkin memperoleh kemakmuran, dan juga bayang-bayang pengalaman pahit sebagai negara terjajah. Umumnya negara-negara baru ini pun tanpa sadar memimpikan suatu jalan pintas untuk memakmurkan negara dan bangsanya.

Negara-negara yang baru merdeka tersebut, pada umumnya tidak begitu cermat mempertimbangkan *perbedaan latar belakang sosio-kultural* mereka dengan negara-negara maju yang akan dituruti langkahnya itu. Padahal, sesungguhnya perbedaan tersebut tidak memungkinkan negara baru tadi sepenuhnya menempuh langkah dan tahapan yang persis sama sebagaimana yang telah dijalani oleh negara-negara maju dalam mencapai puncak kemakmuran dan kesejahteraan.

Menurut Sarvaes (1986), para pemikir pembangunan di kala itu seolah-olah begitu yakin bahwa masalah keterbelakangan atau ketertinggalan yang terdapat di negara-negara miskin dapat diatasi dengan penerapan (yang kurang lebih secara mekanistik) sistem ekonomi dan politik yang ada di Barat ke negara-negara Dunia Ketiga. Keyakinan itu tampaknya didasarkan pada asumsi bahwa perbedaan yang terdapat adalah dalam hal derajat (*degree*), ketimbang jenis pembangunan itu sendiri. Karena itu unsur sentral pemikiran pembangunan ketika itu adalah metafora pertumbuhan (*growth*) dan mengidentikkan pertumbuhan dengan kemajuan (*progress*). Pemikiran seperti inilah yang menimbulkan kesan seolah-olah pembangunan adalah sesuatu yang organik, tetap ada (*immanent*), terarah (*directional*), kumulatif, purposif, dan tidak dapat diubah lagi (*irreversible*).

Paradigma pembangunan yang berlaku pada masa itu, yang juga dikenal sebagai paradigma modernisasi, memandang pembangunan sebagai suatu perspektif yang tunggal arah (*unilinear*) dan bersifat evolusioner. Para ahli pembangunan merumuskan keadaan keterbelakangan dalam bentuk perbedaan yang dapat dilihat (*observable*) dan kuantitatif antara negara-negara miskin dan kaya disatu pihak dan antara sektor tradisional dengan sektor modern di negara-negara miskin itu sendiri.

Jarak yang terdapat antara negara kaya dengan negara miskin itu hendaknya dijembatani dengan pembangunan yang diartikan sebagai suatu proses peniruan (“*imitative process*”) dalam tahapan-tahapan yang begitu rupa sehingga

secara bertingkat (gradual) pula sektor-sektor yang ada maupun negaranya sendiri pada masyarakat tradisional akan memiliki “kualitas” yang modern.

Dalam prakteknya ternyata kemudian modernisasi amat berbentuk westernisasi, dalam arti , negara baru itu harus mengikuti dan menyalin sepenuhnya model dari barat, padahal seperti kata Schramm (1979), negara berkembang mestilah menyadari betapa “history specific”nya model pembangunan Barat itu sebenarnya. Model tersebut sesungguhnya memang ditempa (tailored) untuk suatu situasi yang besar sekali perbedaannya dengan misalnya India, atau Ekuador atau Dahomey untuk menyebut beberapa contoh

Isi yang esensial dari model pembangunan Barat, yakni industrialisasi produksi, jelas merupakan sesuatu yang harus terjadi pada model pembangunan yang manapun, jika suatu masyarakat akan merealisasi mimpi modern untuk hidup yang lebih baik. Yang menjadi soal, kata Schramm lagi pada tahap yang mana dan dengan kecepatan berapa hal itu seyogyanya dilakukan? Schramm menunjukkan, salah satu bab dari sejarah Amerika yang cenderung diabaikan orang dalam memikirkan model pembangunan adalah, kenyataan bahwa bahkan Amerika Serikat pun mengalami suatu revolusi pertanian lebih dahulu, sebelum melampaui revolusi industri mereka.

Model pembangunan yang dibutuhkan Dunia Ketiga pada saat sekarang, menurut Schramm, bukanlah suatu model Dunia Ketiga atau model tiga benua, melainkan lebih pada suatu rangkaian (seri) model nasional yang dibuat oleh bangsa yang bersangkutan, yang ;

- (1) didasarkan pada pemahaman yang menyeluruh mengenai kebutuhan nasional,
- (2) bergerak pada kecepatan berapa saja yang layak dan
- (3) diarahkan menuju apa yang dipersepsikan oleh negara tersebut sebagai tujuannya.

Singkatnya, suatu jawaban terhadap pertanyaan; negara macam apa yang ingin anda bangun?

### **TUGAS / SOAL SOAL LATIHAN**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan...
  - a. Komunikasi pembangunan dan komunikasi penunjang pembangunan
  - b. Komunikasi pembangunan di Indonesia
  - c. Pengaruh media elektronik dalam menunjang komunikasi pembangunan
2. Jelaskan pula yang dimaksud...
  - a. Konsep Modernisasi
  - b. Modernisasi dan Kelestarian Bangsa

## REFERENSI

Prof. Drs. Onong Uhyana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan Prektek*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990.